

**PENGARUH AKUNTABILITAS, GENDER, DAN PENGALAMAN KERJA
AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR DENGAN
PENGETAHUAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Medan, Padang
dan Pekanbaru)**

**Oleh :
Muhammad Reza Fahlevi
Pembimbing : Hardi dan Julita**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : fahlevireza94@gmail.com*

*The Effect of Accountability, Gender and Audit Work Experience on
Quality Of Auditor's Works With Audit Knowledge As
A Moderating Variable
(Empirical Studies on Public Auditor at Medan, Padang, Pekanbaru)*

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of accountability, gender, auditor work experience and knowledge to the extent of quality of auditor's works. It is also predicted that knowledge moderate the relationship between accountability, gender, auditor work experience with quality of auditor works's. This study used primer data with quitonaiers. The population of this study was obtained from a sample of auditors who work for local Accounting Public Firm in Pekanbaru, Padang and Medan. By using purposive sampling method, from 100 quitonaiers, 17 was not back and 14 quitonaiers did not used, so 68 auditors were selected as a sample. The analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS ver. 17 computer program. The results of analysis showed that accountability, gender, auditor work experience, accountability after moderated with knowledge and auditor work experience after moderated with knowledge significantly influence to the extent of quality of auditor's works. Meanwhile, the results of analisis also showed gender after moderated with knowledge had not significantly affected the extent of quality of auditor's works with $t_{count} -1,957$ and it belowed $t_{table} 1,995$ and signification value 0,355 .Based on total Adjusted R-Square result 62,6% while the rest 37,4%

Keyword : quality of auditor's works, accountability, gender, auditor work experience, knowledge

PENDAHULUAN

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya

dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam

dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa ekspektasi Kualitas Hasil Kerja Auditor di Indonesia masih jauh dari harapan publik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor, salah satunya adalah Akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan (Mardisar dan Sari, 2007).

Selain itu, *Gender* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor. Perjuangan kesetaraan *gender* adalah terkait dengan kesetaraan sosial antara pria dan wanita, dilandaskan kepada pengakuan bahwa, ketidaksetaraan *gender* yang disebabkan oleh diskriminasi struktural dan kelembagaan.

Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas dari hasil kerja auditor itu sendiri. Pengalaman audit juga memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audityang dihasilkan (Sukriah dkk, 2009).

Selain akuntabilitas, *gender* dan pengalaman, pengetahuan seorang auditor juga mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja

sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007). Ada pun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mardisar dan Sari (2007) yaitu penelitian ini menambahkan variabel kelebihan *gender* dari Kusumayanti, Dkk (2014) dan menambahkan variabel pengalaman kerja audit dari Wandita, Dkk (2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor? 2) Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor? 3) Apakah Pengalaman Kerja Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor? 4) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan? 5) Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan? 6) Apakah Pengalaman Kerja Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PengalamanKerja Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 4)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan. 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PengalamanKerja Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan.

TELAAH PUSTAKA

a. Kualitas Hasil Kerja Auditor
aIndikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan Mardisar dan Sari (2007). Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Menurut Febriani (2013), kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan

tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator pernyataan yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji, (2009 : 51-52). Masing – masing dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Motivasi, Pengabdian Pada Profesi dan Kewajiban Sosial (Singih,dkk., 2010).

c. Gender

Gender bisa diartikan suatu pembeda peran antara seorang laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari perbedaan biologis atau seksualnya saja, tetapi mencakup nilai-nilai sosial budaya (Zulaikha, 2006). Pengertian *gender* pertama kali dilihat dalam kamus adalah pengelompokan secara gramatikal pada kata–kata benda serta kata–kata lain yang berhubungan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin dan ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan (Trisnarningsih, 2004).

d. Pengalaman Kerja Audit

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa seorang auditor diharuskan agar memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, dan dituntut agar memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman untuk industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk*,2004). Pengalaman audit juga memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat (Sukriah *dkk*,2009).

e. Pengetahuan

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya (Purwandari, 2013).

Semakin besar tingkat akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil kerja auditor .akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan individu untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat.tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil. Jadi, seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat karena

didorong dengan motivasi yang tinggi, motivasi tersebut didapat auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya agar terlepas dari tanggungjawab yang dipikulnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang dibuatnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₁: Diduga Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki dalam mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan *judgment* lebih tepat dibandingkan kaum pria. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Salsabila (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2010) dan Kusumayanti (2013), yang menunjukkan bahwa variabel *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H₂ : Diduga *Gender* berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman minim. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih dan Bawono, 2010).

Bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru menyangkut praktik-praktik audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan. Pengalaman yang diperoleh seorang auditor akan bisa meningkatkan *judgement* profesional dalam pemeriksaan, di mana hal tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang auditor. Pengalaman menunjukkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menilai kinerja sesuai dengan tingkat pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tentu saja akan mempermudah auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, karena dengan pengalaman yang tinggi auditor akan lebih mudah untuk menyesuaikan tekanan atau gangguan yang ada dengan pengalaman yang pernah dia dapat. Sehingga auditor sangat

terbantu untuk meningkatkan hasil kerja auditnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₃: Diduga pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan

Semakin kompleks dan rumitnya sistem kerja dan kegiatan operasional suatu entitas menjadi penyebab semakin penting dan diperlukannya seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi disertai dengan pengetahuan yang luas yang berguna dalam penyelesaian tugas audit. Karena seorang auditor yang berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani pihak dalam dan luar entitas akan cenderung memaksimalkan pengetahuan yang dia miliki dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil sebagai wujud dari akuntabilitas yang tinggi tersebut dalam pencapaian kualitas hasil kerja audit yang baik. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Diduga akuntabilitas berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.

Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria dalam mendapatkan akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam

terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria, demikian halnya dengan kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian Jamilah (2007). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor wanita memiliki daya ingat yang lebih tinggi yang dapat sangat membantu dalam mengingat apa saja yang sudah dipelajari dari pendidikan dan pelatihan yang pernah mereka lakukan dibandingkan dengan auditor pria, sehingga dapat lebih memperluas pengetahuan yang dapat membantu auditor dalam mencapai kualitas hasil kerja yang diinginkan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: Diduga *gender* Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan

Pengalaman auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan audit yang dilakukan auditor. Pengalaman auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengetahuan seorang auditor. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja auditnya akan menambah pengetahuan auditor dalam praktek audit, jadi dapat dikatakan semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh semakin tinggi juga. Sehingga auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi ditambah dengan pengetahuan yang

baik akan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditnya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₆: Diduga pengalaman Kerja Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik kota Medan, Padang dan Pekanbaru.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling* karena jumlah karyawan atau auditor pada kantor akuntan publik di kota Medan, Padang dan Pekanbaru tidak diketahui jumlahnya secara pasti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden (auditor) yang bekerja pada KAP Pekanbaru, Padang dan Medan.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya (Ghozali, 2009).

b. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan reliabilitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk mengukur variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2009).

- Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2009)

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula (Agung, 2010)

c. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan grafik normal P-P Plot.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agung (2010) jika titik-titik dalam yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyempit, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2009). Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode enter yaitu metode analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis data secara biasa, artinya semua variabel moderating dianalisis baik prediktor yang berpengaruh atau yang tidak berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Fokus utama regresi pada penilaian ini adalah signifikan indeks koefisien dan sifat pengaruh interaksi variabel moderating.

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Keenam hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \beta_6 X_3 M + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Hasil Kerja Auditor
X₁ : Akuntabilitas
X₂ : Gender
X₃ : Pengalaman Kerja Auditor
M : Pengetahuan
β₀ : Konstanta
β₁ : Koefisien Regresi
e : Variabel lain yang tidak teridentifikasi (*error item*)

e. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keenam hipotesis digunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Pengelolaan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan software SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 17.0.

f. Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Koefisien determinasi (R₂) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R₂* berarti R₂ sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *Adjusted R₂*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas hasil kerja auditor (Y), Akuntabilitas (X₁), Gender (X₂),

Pengalaman Kerja Auditor (X3) dan Pengetahuan (M) diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Ragu-ragu (R) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	68	46	64	57.43	3.830
X1	68	22	39	31.91	4.066
X2	68	0	1	.82	.384
X3	68	26	40	33.65	3.128
M	68	36	50	43.37	3.459
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data olahan, 2016

Hasil Uji Kualitas Data

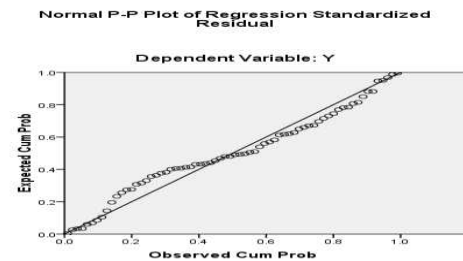
Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel Kualitas Hasil Kerja Audit (Y), Akuntabilitas (X1), Gender (X2), Pengalaman Kerja (X3) dan Pengetahuan Audit (M) sudah valid dan *reliable*. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat dari uji dengan menggunakan gambar normal *probability plot* yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Data olahan, 2016

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.904	1.382
X2	.988	1.212
X3	.919	1.831
M1	.872	1.601
M2	.778	1.912
M3	.763	1.845

a. Dependent Variable: Y

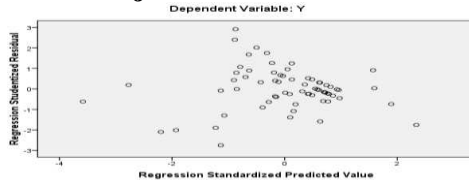
Sumber : Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara Mvariabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Data olahan,2016

Dari Grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel, yaitu Kualitas Hasil Kerja Audit (Y) sebagai variabel dependen dan Akuntabilitas (X1), Gender (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) sebagai variabel independen dan Pengetahuan Kerja (M) sebagai variabel moderating. Hasil analisis berganda dengan persamaan ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M_1 + b_5M_2 + b_6M_3 + e$) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini .

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	41.672	4.367		9.542	.000
	X1	3.326	1.235	3.530	2.693	.009
	X2	2.568	9.523	2.765	2.895	.044

X3	.555	1.138	2.904	2.124	.001
M1	.066	.029	4.380	2.318	.024
M2	-.392	.200	-1.744	1.957	.006
M3	.083	.026	4.670	2.122	.003

Sumber : Data olahan,2016

Nilai konstanta (α) adalah 41,672. Hal ini berarti jika Akuntabilitas (X1), Gender (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) bernilai 0, maka Kualitas Hasil Kerja Audit (Y) bernilai 41,672. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas (X1) adalah 3,326 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Gender (X2) adalah 2,568 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja (X3) adalah 0,555 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M1) adalah 0,066 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Gender setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M2) adalah 0,614 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M3) adalah 0,083 dan bertanda positif.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

a. Hasil Pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel akuntabilitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel. 4
Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t _{hitung}	Sig
Akuntabilitas (X1)	2.693	0.009

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) $<$ dari 0,05 maka H_1 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) $>$ 0,05 maka H_1 ditolak. Tabel 4 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,693 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,009, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 1 diterima**. Artinya, Akuntabilitas mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Semakin besar tingkat akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil kerja auditor. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan individu untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat. Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

b. Hasil Pengaruh Gender (X2) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel *gender* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig
Gender (X2)	2.895	0.044

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) $<$ dari 0,05 maka H_2

diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) $>$ 0,05 maka H_2 ditolak. Tabel 5 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,895 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,044, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 2 diterima**. Artinya, *Gender* mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kernaanya kurang baik. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang. Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditnya.

c. Hasil Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji t Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig
Pengalaman Kerja (X3)	2.124	0.001

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) < dari 0,05 maka H_3 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) > 0,05 maka H_3 ditolak. Tabel 6 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,124 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 3 diterima**. Artinya, Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru menyangkut praktik-praktik audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan. Pengalaman yang diperoleh seorang auditor akan bisa meningkatkan judgement profesional dalam pemeriksaan, di mana hal tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang auditor. Pengalaman menunjukkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit.

d. Hasil Pengaruh Akuntabilitas Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M₁) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel akuntabilitas setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

Hasil Uji t Hipotesis Keempat

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig
Akuntabilitas (M1)	2.318	0.024

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) < dari 0,05 maka H_4 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) > 0,05 maka H_4 ditolak. Tabel 7 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,318 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 4 diterima**. Semakin kompleks dan rumitnya sistem kerja dan kegiatan operasional suatu entitas menjadi penyebab semakin penting dan diperlukannya seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi disertai dengan pengetahuan yang tinggi yang berguna dalam penyelesaian tugas audit. Karena seorang auditor yang berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani pihak dalam dan luar entitas akan cenderung memaksimalkan pengetahuan yang dia miliki dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil sebagai wujud dari akuntabilitas yang tinggi tersebut dalam pencapaian kualitas hasil kerja audit yang baik.

e. Hasil Pengaruh Gender Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M₂) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel gender setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8

Hasil Uji t Hipotesis Keempat

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig
Gender (M2)	-1.957	0.355

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) < dari 0,05 maka H_5 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) > 0,05 maka H_5 ditolak. Tabel 8 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar -1,957 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,355, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka **hipotesis 5 ditolak**. Pada saat ini, kapasitas pria dan wanita sudah dianggap sama, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuannya. Kondisi ini disebabkan oleh perlakuan yang diberikan oleh pria maupun wanita sudah tidak ada perbedaan sama sekali atau sering yang kita dengar dengan kesetaraan gender.

f. Hasil Pengaruh Pengalaman Kerja Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M3) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel Pengalaman kerja setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada table 9 berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji t Hipotesis Keempat

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig
Akuntabilitas (M1)	2.112	0.003

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sign) < dari 0,05 maka H_6 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ p value (sign) > 0,05 maka H_6 ditolak. Tabel 9 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,112 dan t_{tabel} sebesar 1,995 dan p value (sign)

0,003, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 6 diterima**. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja dan menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas auditnya akan menambah pengetahuan auditor dalam melaksanakan praktek auditnya, jadi dapat dikatakan semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh akan semakin tinggi juga.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil untuk pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.626	2.343	1.606

Sumber : Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas diperoleh *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,626. Dengan demikian variabel Akuntabilitas, *Gender*, Pengalaman Kerja dan Pengetahuan Audit hanya dapat menjelaskan variabel Kualitas Hasil Kerja Audit sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan *Due Professional Care*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan variabel Akuntabilitas (X_1), Gender (X_2), Pengalaman Kerja (X_3). Akuntabilitas setelah dimoderating oleh Pengetahuan (X_4) dan Pengalaman Kerja setelah dimoderating oleh Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y). Tetapi, variabel Gender setelah dimoderating oleh Pengetahuan (X_5) tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y).

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas.
- 2) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit.
- 3) Objek penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas ruang lingkupnya karena ruang lingkup yang lebih luas diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Garailmu.

Aji, Pandhit Seno. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau Dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Arens A. Alvin – James K. Loebbecke, 2004, *Auditing*, Jakarta: Erlangga.

Febriani, Riani. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jamilah, S., Zaenal F., & Grahita, C. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

Kusumayanti, P. T. 2014. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi pada Badan Inspektorat Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Bangli)*. e-Journal S1 Ak

- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X.
- Purwandari, Septiana. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hapi. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta)*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 4(1):155 – 175.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Sukriah, Ika Dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Trisnaningsih, Sri. 2004. *“Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender”*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7 No. 1.
- Wandita, Ni Luh Putu Tri Angga Dkk. 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Wibawa, A. 2010. *Pengaruh Gender, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta & Semarang)*.